

DIGLOSSIA

Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya

Volume 4 Nomor 3 (2021)

P-ISSN 2615-725X

E-ISSN 2615-8655

Terakreditasi Sinta 3

**Berdasarkan Keputusan Menteri Riset dan Teknologi/
Kepala Badan Riset dan Inovasi Nasional Republik Indonesia
Nomor 85/M/KPT/2020 tentang Peringkat Akreditasi Jurnal Ilmiah
Periode I Tahun 2020 (1 April 2020)**

**MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MULAWARMAN**

DIGLOSLIA

Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya

Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya merupakan jurnal ilmiah yang memuat hasil penelitian bahasa, sastra, dan pengajarannya. Jurnal ini diterbitkan dan dikelola oleh Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman. Terbit empat kali setahun, yaitu bulan Februari, Mei, Agustus, dan November. Mulai Volume 3 Nomor 1 (2020), terakreditasi Sinta 3 berdasarkan Keputusan Menteri Riset dan Teknologi/Kepala Badan Riset dan Inovasi Nasional Republik Indonesia Nomor 85/M/KPT/2020 tentang Peringkat Akreditasi Jurnal Ilmiah Periode I Tahun 2020 (1 April 2020).

Penasihat

Prof. Dr. Muh. Amir Masruhim, M.Kes.
Dr. Zulkarnaen, M.Si.

Ketua Redaksi

Dr. Yusak Hudiyono, M.Pd.

Redaksi Pelaksana

Dr. Widyatmike Gede Mulawarman, M.Hum.
Alfian Rokhmansyah, S.S., M.Hum.

Editor

Prof. Dr. Rahmat Soe'oad, M.A. (Universitas Mulawarman)
Prof. Dr. M. Bahri Arifin, M.Hum. (Universitas Mulawarman)
Prof. Dr. Jumadi, M.Pd. (Universitas Lambung Mangkurat)
Prof. Dr. M. Siddik, M.Pd. (Universitas Mulawarman)
Prof. Dr. Susilo, M.Pd. (Universitas Mulawarman)
Dr. Mohammad Ilyas, M.Pd. (Universitas Mulawarman)
Dr. Bibit Suhatmady, M.Pd. (Universitas Mulawarman)
Dr. Pujiharto, M.Hum. (Universitas Gadjah Mada)
Dr. Mulyadi, M.Hum. (Universitas Sumatera Utara)
Ristiyani, S.Pd., M.Pd. (Universitas Muria Kudus)
Syamsul Rijal, S.S., M.Hum. (Universitas Mulawarman)
Nina Queena Hadi Putri, S.S., M.Pd. (Universitas Mulawarman)
Kukuh Elyana, S.Pd., M.Pd. (Universitas Mulawarman)

Sekretariat/Tata Usaha

Nur Atikah, S.Pd.

Alamat Redaksi

Program Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman
Jl. Muara Pahu, Kampus Gunung Kelua, Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia 75123
Telepon: (0541) 743651 / 085385388335
Surel: jurnaldiglosiaunmul@gmail.com
Laman: <http://diglosiaunmul.com>

MITRA BESTARI

Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya mengucapkan terima kasih kepada Mitra Bestari yang bersedia meluangkan waktu menelaah dan memberikan catatan-catatan terhadap artikel yang dikirimkan oleh para penulis.

1. Prof. Dr. I Dewa Putu Wijana, S.U., M.A. Universitas Gadjah Mada, Indonesia
2. Prof. Dr. I Nyoman Darma Putra, M.Litt. Universitas Udayana, Indonesia
3. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum. Universitas Negeri Semarang, Indonesia
4. Prof. Dr. Imam Suyitno, M.Pd. Universitas Negeri Malang, Indonesia
5. Prof. Dr. Djoko Saryono, M.Pd. Universitas Negeri Malang, Indonesia
6. Prof. Dr. Endry Boeriswati, M.Pd. Universitas Negeri Jakarta, Indonesia
7. Prof. Dr. Eri Sarimanah, M.Pd. Universitas Pakuan, Indonesia
8. Prof. Aquarini Priyatna, M.A., M.Hum., Ph.D. Universitas Padjajaran, Indonesia
9. Prof. Dr. Wiyatmi, M.Hum. Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia
10. Dr. Awang Azman Bin Awang Pawi Universiti Malaya, Malaysia
11. Dr. Mimi Mulyani, M.Hum. Universitas Tidar, Indonesia
12. Dr. Wening Udasmoro, S.S., M.Hum., DEA. Universitas Gadjah Mada, Indonesia
13. Ben Murtagh, Ph.D. SOAS University of London, Inggris
14. Dr. Ratna Asmarani, M.Ed., M.Hum. Universitas Diponegoro, Indonesia
15. Dr. Sultan, S.Pd., M.Pd. Universitas Negeri Makassar, Indonesia
16. Dr. Tommi Yuniawan, M.Hum. Universitas Negeri Semarang, Indonesia
17. Dr. Puji Retno Hardiningtyas, M.Hum. Balai Bahasa Bali, Indonesia
18. Dr. I Wayan Artika, S.Pd., M.Hum. Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia
19. Dr. Ida Ayu Laksmi Sari, S.Hum., M.Hum. Universitas Udayana, Indonesia
20. Dr. Nugraheni Eko Wardani, S.S., M.Hum. Universitas Sebelas Maret, Indonesia
21. Dr. Indrya Mulyaningsih IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia
22. Dr. Anwar Efendi, M.Si. Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia
23. Dr. Muhammad Rohmadi, M.Hum. Universitas Sebelas Maret, Indonesia
24. Dr. Agus Darmuki, M.Pd. IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia
25. Drs. Moh. Muzakka, M.Hum. Universitas Diponegoro, Indonesia
26. Fahmi Gunawan, M.Hum. Institut Agama Islam Negeri Kendari, Indonesia
27. Winci Firdaus, M.Hum. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
28. Mohammad Rokib, S.S., M.A. Goethe-Universität Frankfurt, Jerman
29. Lispridona Diner, S.Pd., M.Pd. Universitas Negeri Semarang, Indonesia

PENGANTAR REDAKSI

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena jurnal *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* Volume 4 Nomor 3 (2021) ini telah selesai disusun dan dapat diterbitkan. Terbitan edisi ini merupakan edisi ketiga 2021 dan diterbitkan dalam versi cetak dengan ISSN 2615-725X dan versi daring dengan ISSN 2615-8655. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* merupakan jurnal ilmiah yang memuat hasil kajian bahasa, sastra, serta pengajarannya. Sejak tahun 2021, terbit empat kali setahun, yaitu bulan Februari, Mei, Agustus, dan November, yang diterbitkan dan dikelola oleh Program Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman.

Pada tahun 2020, *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* mendapatkan status sebagai **Jurnal Nasional Terakreditasi Sinta 3** berdasarkan Keputusan Menteri Riset dan Teknologi/Kepala Badan Riset dan Inovasi Nasional Republik Indonesia Nomor 85/M/KPT/2020 tentang Peringkat Akreditasi Jurnal Ilmiah Periode I Tahun 2020 (1 April 2020), yang berlaku mulai Volume 3 Nomor 1 (2020) sampai dengan Volume 7 Nomor 2 (2024). **Berdasarkan Keputusan Menteri tersebut, maka Volume 4 Nomor 3 (2021) ini berstatus Terakreditasi Sinta 3.**

Edisi ini memuat sepuluh artikel di bidang bahasa, sastra, dan pengajarannya, dengan topik yang bervariasi. Artikel-artikel pada edisi ini telah melalui tahap penyeleksian oleh dewan redaksi dan mitra bestari. Kesepuluh artikel tersebut terdiri atas lima artikel hasil penelitian bidang bahasa, dua artikel hasil penelitian bidang sastra, dan tiga artikel bidang pengajaran bahasa dan sastra.

Artikel berjudul *Model Pertuturan Anak Down Syndrome SMA Luar Biasa Dian Grahita Jakarta: Kajian Pragmatik*¹ yang ditulis oleh Wini Tarmini, Abd. Rahman A. Ghani, dan Martini Arelina Nike Pangaribuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan model pertuturan anak *down syndrome* di SMA Luar Biasa Dian Grahita Jakarta dengan kajian pragmatik. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMA Luar Biasa Dian Grahita di Jakarta Pusat. Hasil penelitian model anak *down syndrome* di SMA Luar Biasa Dian Grahita Jakarta dengan kajian pragmatik meliputi: (a) tuturan representatif dengan menyatakan, menyetujui, menyebutkan, menunjukkan, mengakui, melaporkan; (b) tuturan komisif dengan maksud menyanggupi, mengancam; (c) tuturan direktif menyuruh, mengajak, memperingatkan, meminta,

¹ Tarmini, W., Ghani, A. R. A. & Pangaribuan, M. A. N. (2021). Model Pertuturan Anak *Down Syndrome* SMA Luar Biasa Dian Grahita Jakarta: Kajian Pragmatik. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 4(3), 247—258. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v4i3.127>

memerintah; (d) tuturan ekspresif dengan maksud mengkritik, meminta maaf, mengeluh, mengucapkan terima kasih; dan (e) tuturan deklaratif dengan maksud melarang. Penelitian ini ditemukan 55 kelompok tuturan dengan 87 varian tindak tutur dari lima kelompok besar tindak tutur menurut Searle. Persentase data tindak tutur berbahasa anak *down syndrome* sebagai berikut. Tuturan representatif berjumlah 54 tuturan atau setara dengan 62%, tuturan komisif berjumlah 4 tuturan atau setara dengan 5%, tuturan direktif berjumlah 21 tuturan atau setara dengan 24%, tuturan ekspresif berjumlah 7 tuturan atau setara dengan 8%, dan tuturan deklaratif berjumlah 1 tuturan atau setara dengan 1%. Siswa memahami komunikasi yang disampaikan oleh guru dalam pembelajaran di kelas walau mengungkapkannya hanya dengan jawaban yang singkat di antaranya ditandai penanda lingual *ya, jangan, oke, sori, awas, sudah, belum*.

Artikel berikutnya fokus pada kajian penggunaan bahasa elitis, yaitu berjudul *Pergeseran Bahasa Baku: Ragam Bahasa Elitis dalam Akun Instagram Humor Recehku*², yang ditulis oleh Wiwik Ariesta, Atika Lisamawati Nur Qoyyimah, dan Markhamah. Artikel ini memuat paparan terkait bahasa elitis pada akun Instagram *Humor Recehku*, yaitu (1) bentuk kata tidak baku (2) bentuk singkatan yang menyebabkan tidak baku; dan (3) bentuk kata dari bahasa asing. Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak dan catat. Analisis data menggunakan analisis kualitatif Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penelitian ini mengarah pada analisis isi “*content analysis*”. Data dalam penelitian ini berupa kata, frasa, maupun kalimat yang mengalami pergeseran bahasa dalam bentuk elitis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pergeseran bahasa pada kasus penggunaan ragam bahasa elitis dalam akun instagram *Humor Recehku*. Pertama, bentuk kata tidak baku meliputi kata tidak baku tanpa plesetan (*emang, gini, telfon, sampe, ngerasa* dan sebagainya); kata tidak baku dengan plesetan (*Oktrouble* dan *gw*); dan kata tidak baku pelemahan fonem (*males, denger, bener-bener, ye, cakep, anjeng, kecapean, dan temen*). Kedua, bentuk singkatan yang menyebabkan tidak baku terdiri atas kata baku yang disingkat (*sm, org, krn, dan trs*) dan kata tidak baku disingkat (*gak* dan *kemaren2*). Ketiga, kata bahasa asing dibagi atas kata (*typing, excuse, mood* dan sebagainya); frasa (*self reminder, close frind IG*); dan kalimat (*is the best kind of sleep, oh well honey, you keep your small circle, dan friend with many but trust any*).

Artikel bidang bahasa selanjutnya berjudul *Penerapan Pendekatan Word and Paradigm pada Proses Morfofonemik Verba Bahasa Turki*³ yang disusun oleh Septiarini Makodamayanti dan Agus Subiyanto. Bahasa Turki merupakan salah satu bahasa yang kini mulai banyak dipelajari. Bahasa Turki termasuk ke dalam bahasa bertipe aglutinatif di mana batas antara morfem dan kata sangat tipis namun antara morfem satu dengan yang lain dapat dibedakan dengan jelas. Dalam bahasa Turki terdapat harmonisasi vokal di mana bunyi vokal terakhir pada *stem* akan berpengaruh pada

² Ariesta, W., Qoyyimah, A. L. N., & Markhamah. (2021). Pergeseran Bahasa Baku: Ragam Bahasa Elitis dalam Akun Instagram *Humor Recehku*. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 4(3), 259–274. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v4i3.159>

³ Makodamayanti, S., & Subiyanto, A. (2021). Penerapan Pendekatan *Word and Paradigm* pada Proses Morfofonemik Verba Bahasa Turki. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 4(3), 275–286. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v4i3.181>

harmoni bunyi vokal pada sufiks yang menempel. Adanya harmoni vokal memicu perubahan bunyi pada morfem-morfem yang menempel yang berfungsi sebagai sufiks. Penelitian ini menganalisis proses morfofonemik verba bahasa Turki dengan pendekatan *Word and Paradigm*. Data pada penelitian ini merupakan data lisan yang berupa verba bahasa Turki yang diperoleh dari media sosial *YouTube*. Data dikumpulkan dengan teknik simak bebas libat cakap dan catat. Dari data yang diperoleh, proses morfofonemik yang dipengaruhi oleh adanya perubahan bunyi selanjutnya dianalisis menggunakan metode padan dengan pendekatan *Word and Paradigm*. Dengan pendekatan tersebut, kaidah pembentukan kata ditentukan untuk selanjutnya dikaji efektivitas pendekatan *Word and Paradigm* pada analisis morfofonemik verba bahasa Turki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari tiga bentuk verba, yaitu infinitif, imperatif, dan perfektif, diperoleh kaidah pembentukan kata yang berbeda-beda. Selain itu, pendekatan *Word and Paradigm* diketahui efektif untuk mengkaji proses morfofonemik pada tiga bentuk verba dalam bahasa Turki.

Artikel berikutnya berjudul *Redefinisi Kosakata Terkait Perang Bahasa (Kajian Linguistik Forensik)*⁴ yang ditulis oleh Ali Kusno. Artikel ini membahas bahasa dari sudut pandang Linguistik Forensik. Tujuan penelitian ini untuk merumuskan definisi ulang kosakata terkait perang bahasa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik analisa data menggunakan model interaktif, yang terdiri atas tiga komponen analisis, yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan atau verifikasi. Aktivitas ketiga komponen itu dilakukan dalam bentuk interaktif dengan proses pengumpulan data. Maraknya kasus hukum terkait kebahasaan selaras dengan semakin masifnya penggunaan media sosial di masyarakat. Berbagai kasus tersebut merupakan bagian dari perang bahasa. Masyarakat secara umum masih awam bahkan salah pemahaman terkait tuturan yang berkategori perang bahasa dan berpotensi jeratan hukum. Perang bahasa merupakan penggunaan bahasa seorang penutur/penulis yang dilakukan secara sengaja sebagai alat/senjata untuk kepentingan diri sendiri ataupun kelompok. Perang bahasa dilakukan secara langsung maupun tidak langsung yang menyerang gagasan, pikiran, perilaku, kehormatan, atau kondisi fisik seseorang atau sekelompok mitra tutur. Perang bahasa meliputi saran, kritik, ejekan, hasutan, pencemaran nama baik, penghinaan, dan fitnah. Definisi secara lebih rinci dan upaya sosialisasi kepada masyarakat tentang beragam kriteria bahasa merupakan upaya preventif berbagai kasus hukum terkait kebahasaan.

Selanjutnya artikel yang berjudul *Struktur Kalimat pada Film Knives Out Berdasarkan Perspektif Tata Bahasa Kasus Charles J. Fillmore*⁵ memiliki tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap struktur kalimat pada film *Knives Out* berdasarkan perspektif tata bahasa kasus Charles J. Fillmore. Artikel ini disusun oleh Abdul Basid, Habib Insan Kamil, dan Mutma Innah. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data terdiri dari 3 macam teknik, yaitu tonton, baca, dan catat. Data yang sudah terkumpul, kemudian dianalisis dengan menggunakan metode distribusional dengan teknik dasar: teknik bagi unsur langsung

⁴ Kusno, A. (2021). Redefinisi Kosakata Terkait Perang Bahasa (Kajian Linguistik Forensik). *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 4(3), 287—300. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v4i3.183>

⁵ Basid, A., Kamil, H. I., & Innah, M. (2021). Struktur Kalimat pada Film *Knives Out* Berdasarkan Perspektif Tata Bahasa Kasus Charles J. Fillmore. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 4(3), 301—320. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v4i3.209>

(segmenting immediate constituents techniques), yaitu sebuah metode yang dalam menentukan identitas menggunakan alat penentu di dalam satuan bahasa yang membagi suatu konstruksi atas unsur-unsur langsung yang membentuknya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur kalimat pada film *Knives Out* terdiri atas: (1) empat modalitas, yaitu intensional, epistemik, deontik, dan dinamik; dan (2) sepuluh proposisi, yaitu: kasus agentif (A), kasus eksperiens (P), kasus instrumen (I), kasus objektif (O), kasus sumber (S), kasus tujuan (T), kasus lokatif (L), kasus waktu (W), kasus penyerta (PNY), dan kasus benefaktif (B).

Terdapat dua artikel bidang sastra. Artikel pertama disusun Dedi Febriyanto, Kiki Nurjana, Eka Anista, dan Dedi Mardiansyah dengan judul *Kearifan Lokal dalam Hikayat Komerling Pitu Phuyang*.⁶ Penelitian ini memiliki tujuan untuk menggali dan mendeskripsikan kearifan lokal dalam hikayat Komerling *Pitu Phuyang*. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan sosiologi sastra. Sumber data penelitian adalah Hikayat Komerling *Pitu Phuyang* karya Himawan Bastari. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca-catat, sedangkan analisis data dilakukan teknik analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hikayat Komerling *Pitu Phuyang* mengandung kearifan lokal yang sangat beragam. Kearifan lokal yang dimaksud meliputi: (1) keyakinan Wangsa Buay Tumi terhadap *tambo* sebagai salah satu sarana informasi yang diyakini kebenarannya; (2) sistem kepercayaan terhadap *Belaksa Kepampang* dan *Ikahua* sebagai perwujudan dewata; (3) tradisi pemberian *adok* sebagai wujud penghargaan; (4) sistem pemerintahan berwujud kerajaan; (5) tradisi penyembelihan perawan dan perjaka sebagai bukti pemujaan terhadap dewata; (6) tradisi kasta dalam pernikahan keluarga kerajaan sebagai simbol kehormatan; (7) tradisi bertapa di puncak gunung sebagai sarana pendekatan diri kepada Yang Kuasa; (8) masyarakat yang memiliki prinsip hidup religius, penuh tanggung jawab, dan pekerja keras; dan (9) sistem bertempat tinggal yang mencerminkan keluasan cara pikir masyarakatnya.

Artikel bidang sastra selanjutnya adalah artikel berjudul *Pandangan Dunia Tragis dalam Legenda Wadu Ntanda Rahi Suku Bima di Kota Bima Nusa Tenggara Barat*⁷ yang disusun oleh Ari Wibowo, Alfian Rokhmansyah, dan Dahri D. Artikel ini berisi pembahasan terkait pandangan dunia tragis dalam legenda *Wadu Ntanda Rahi*. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Data penelitian ini adalah legenda *Wadu Ntanda Rahi* versi masyarakat yang tinggal di Bima bagian pesisir, sedangkan informan penelitian adalah masyarakat Suku Bima yang lahir, menetap, dan pernah tinggal di Kota Bima, serta mengetahui cerita legenda *Wadu Ntanda Rahi*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, dokumentasi dengan memanfaatkan formulir dokumentasi sastra lisan, transkripsi, dan penerjemahan. Analisis data dilakukan dengan model analisis dunia tragis menurut Goldmann pada legenda *Wadu Ntanda Rahi*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam legenda *Wadu Ntanda Rahi* terdapat nasib tragis yang dialami kedua tokoh utama dalam cerita, yaitu La Nggusu (suami) dan La Nggini (istri). La Nggusu

⁶ Febriyanto, D., Nurjana, K., Anista, E., & Mardiansyah, D. (2021). Kearifan Lokal dalam Hikayat Komerling *Pitu Phuyang*. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 4(3), 321—334. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v4i3.227>

⁷ Wibowo, A., Rokhmansyah, A., & Dahlan, D. (2021). Pandangan Dunia Tragis dalam Legenda *Wadu Ntanda Rahi Suku Bima di Kota Bima Nusa Tenggara Barat*. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 4(3), 335—350. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v4i3.283>

mengalami nasib tragis karena merantau yang tidak pernah pulang ke daerah asal. Kepergian La Nggusu sebagai suami membuat kehidupan La Nggini dijalani dengan sendirian. La Nggini kerap mendapatkan hal-hal yang tragis dalam kehidupannya. Kepergian sang suami adalah awal dari ketragisan La Nggini, disusul dengan kematian keluarga terdekat yang membuat ia semakin sendiri, hingga pada akhirnya ia berharap menjadi abadi, yaitu menjadi batu. Penderitaan La Nggini tersebut adalah akibat dari ketidakhadiran Tuhan, dunia yang diam, serta akibat dari ciri-ciri manusia tragis yang menuntut hal-hal mustahil secara mutlak.

Selain artikel hasil kajian bidang bahasa dan sastra, pada edisi ini juga memuat artikel hasil kajian bidang pengajaran bahasa dan sastra. Artikel pertama pada bidang ini berjudul *Problematika Pembelajaran Sejarah Sastra di Kampus Wilayah Perbatasan Negara Kesatuan Republik Indonesia-Republik Demokratik Timor Leste*⁸ yang ditulis oleh Uman Rejo. Artikel kajiannya bertujuan untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan beberapa problematika yang dialami dalam pembelajaran mata kuliah Sejarah Sastra pada program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di kampus wilayah perbatasan Negara Kesatuan Republik Indonesia-Republik Demokratik Timor Leste (NKRI-RDTL). Salah satu kampus yang berada di wilayah perbatasan tersebut adalah Universitas Timor (Unimor). Problematika yang dieksplorasi tersebut akan diimbangi dengan beberapa solusi dan rekomendasi, sehingga dapat mengurangi beberapa problematika yang direpresentasikan. Dalam hal ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan paradigma emik-etik. Paradigma ini pernah digunakan Clifford Geertz dalam *The Religion of Java* yang dialihbahasakan menjadi *Abangan Santri dan Priyayi dalam Masyarakat Jawa* (1981) oleh Aswab Mahasin. Dalam kaitannya dengan budaya Timor, Gregor Neonbasu menerapkan paradigma ini dalam monografinya berjudul *Citra Manusia Berbudaya: Sebuah Monografi tentang Timor dalam Perspektif Melanesia* (2017). Subjek penelitian ini adalah aktivitas pembelajaran Sejarah Sastra pada mahasiswa aktif semester satu (ganjil) program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Timor tahun akademik 2019—2020. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa problematika yang dihadapi dalam pembelajaran mata kuliah Sejarah Sastra di kampus wilayah perbatasan NKRI-RDTL ini disebabkan lima aspek, yakni aspek materi atau bahan yang diajarkan, metode, media, mahasiswa, dan literasi.

Jika artikel sebelumnya membahas problematika dalam pembelajaran, artikel selanjutnya fokus pada integrasi keterampilan berpikir kritis dalam buku teks mata pelajaran Bahasa Indonesia. Duwi Saputro, Atiq Sabardila, Harun Joko Prayitno, dan Markhamah menulis artikel berjudul *Integrasi Keterampilan Berpikir Kritis dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Berperspektif HOTS*⁹. Kajian yang dilakukan tersebut bertujuan mendeskripsikan keterampilan berpikir dalam Buku Teks Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X Kurikulum 2013. Keterampilan berpikir dalam kajian ini berorientasi pada revisi taksonomi pembelajaran Bloom

⁸ Rejo, U. (2021). Problematika Pembelajaran Sejarah Sastra di Kampus Wilayah Perbatasan Negara Kesatuan Republik Indonesia-Republik Demokratik Timor Leste. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 4(3), 351—364. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v4i3.133>

⁹ Saputro, D., Sabardila, A., Prayitno, H. J., & Markhamah. (2021). Integrasi Keterampilan Berpikir Kritis dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Berperspektif HOTS. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 4(3), 365—374. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v4i3.168>

yang membagi keterampilan berpikir menjadi dua ranah, yaitu ranah *Lower Order Thinking Skills* (LOTS) dan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). Data dalam kajian ini berupa tujuan pembelajaran teks yang tertulis dalam buku teks bahasa Indonesia. Data tersebut bersumber dari dua buku teks bahasa Indonesia edisi revisi, yaitu revisi tahun 2014 dan revisi tahun 2017. Metode analisis data yang digunakan dalam kajian ini adalah padan referensial dan pemetaan tujuan pendidikan berdasarkan revisi taksonomi Bloom. Integrasi keterampilan berpikir dalam buku teks bahasa Indonesia diwujudkan dalam dimensi kognitif dan dimensi pengetahuan. Dimensi kognitif didominasi tataran mencipta (C6) terakumulasi dari dua buku revisi. Adapun dimensi pengetahuan didominasi oleh pengetahuan konseptual. Berdasarkan dominasi tersebut dapat disimpulkan bahwa luaran utama dari pembelajaran Bahasa Indonesia adalah penciptaan teks. Teks yang diciptakan dikonstruksi dari konsep-konsep pengetahuan teks yang didapatkan dalam proses pembelajaran.

Artikel terakhir edisi ini ditulis oleh Fernanda Yusi Listeani, Imam Safi'i, dan Nini Ibrahim yang lebih menyoroti kelayakan buku ajar Bahasa Indonesia elektronik. Artikel berjudul *Kelayakan Instrumen Evaluasi Buku Sekolah Elektronik (BSE) Bahasa Indonesia Siswa SMA Kelas XI*¹⁰ memiliki tujuan mendeskripsikan kelayakan Instrumen Evaluasi dalam Buku Sekolah Elektronik (BSE) Bahasa Indonesia siswa SMA kelas XI Kurikulum 2013 revisi 2017. Perkembangan kurikulum diarahkan pada kondisi masyarakat dalam membentuk generasi muda. Perkembangan kurikulum berimplikasi juga pada buku teks. Buku teks merupakan unsur penunjang sarana dan prasarana pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *Content Analysis*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik studi pustaka dan teknik dokumen. Sampel penelitian ini dilakukan *purposif* dengan cara menetapkan kriteria sesuai tujuan penelitian. Sampel penelitian ini adalah instrumen evaluasi dalam BSE Bahasa Indonesia siswa SMA kelas XI Kurikulum 2013 revisi 2017. Data penelitian ini adalah kelayakan instrumen evaluasi ditinjau dari aspek materi dan aspek bahasa. Persentase tingkat kelayakan dilakukan dengan cara membagi jumlah pemerolehan skor dengan banyaknya jumlah total skor kriteria kemudian dikalikan seratus. Hasil penelitian menunjukkan Kelayakan Instrumen Evaluasi ditinjau dari aspek materi sebesar 78,8% dan ditinjau dari aspek bahasa sebesar 84,7%. Berdasarkan hasil penelitian instrumen evaluasi BSE Bahasa Indonesia siswa SMA Kelas XI dikategorikan layak namun harus dengan pendamping sumber belajar yang lain. Seperti Internet, Media Cetak, dll. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu landasan guru dalam menelaah dan mempertimbangkan buku ajar siswa terutama kelayakan instrumen evaluasi.

¹⁰ Listeani, F. Y., Safi'i, I., & Ibrahim, N. (2021). Kelayakan Instrumen Evaluasi Buku Sekolah Elektronik (BSE) Bahasa Indonesia Siswa SMA Kelas XI. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 4(3), 365—386. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v4i3.216>

Pengelola jurnal *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* memberikan apresiasi dan ucapan terima kasih kepada seluruh penulis artikel yang berkenan memublikasikan artikelnya pada edisi ini. Selain itu, ucapan terima kasih juga disampaikan kepada mitra bestari dan pihak yang telah bekerja keras dan membantu dalam terbitan edisi ini. Semoga artikel-artikel yang disajikan dalam edisi ini dapat bermanfaat, menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, serta memberikan motivasi untuk melaksanakan penelitian bahasa, sastra, serta pengajarannya.

Samarinda, Agustus 2021

Tim Redaksi

DAFTAR ISI

Tim Redaksi	iii
Mitra Bestari	iv
Pengantar Redaksi	v—xi
Daftar Isi	xii—xiv

Bidang Bahasa/Linguistik

Model Pertuturan Anak <i>Down Syndrome</i> SMA Luar Biasa Dian Grahita Jakarta: Kajian Pragmatik <i>Speech Model for Down Syndrome Children at Dian Grahita Special High School Jakarta: Pragmatic Study</i> Wini Tarmini, Abd. Rahman A. Ghani, & Martini Arelina Nike Pangaribuan	247—258
Pergeseran Bahasa Baku: Ragam Bahasa Elitis dalam Akun Instagram <i>Humor Recehku</i> <i>Standard Language Shift: Variety of Elite Languages in the Instagram Account of Humor Recehku</i> Wiwik Ariesta, Atika Lisamawati Nur Qoyyimah, & Markhamah Markhamah	259—274
Penerapan Pendekatan <i>Word and Paradigm</i> pada Proses Morfofonemik Verba Bahasa Turki <i>An Application of the Word and Paradigm Approach to the Morphophonemic Process of Turkish Verbs</i> Septiarini Makodamayanti & Agus Subiyanto	275—286
Redefinisi Kosakata Terkait Perang Bahasa (Kajian Linguistik Forensik) <i>Vocabulary Redefinition Related to Language Wars (Forensic Linguistics Studies)</i> Ali Kusno	287—300
Struktur Kalimat pada Film <i>Knives Out</i> Berdasarkan Perspektif Tata Bahasa Kasus Charles J. Fillmore <i>Sentence Structure in Film “Knives Out” Based on the Perspective of Charles J. Fillmore’s Case Grammar</i> Abdul Basid, Habib Insan Kamil, & Mutma Innah	301—320

Bidang Sastra

Kearifan Lokal dalam Hikayat Komering Pitu Phuyang

Local Wisdom in the Hikayat Komering Pitu Phuyang

Dedi Febriyanto, Kiki Nurjana, Eka Anista, & Dedi Mardiansyah 321—334

Pandangan Dunia Tragis dalam Legenda *Wadu Ntanda Rahi* Suku Bima di Kota Bima Nusa Tenggara Barat

A Tragic Worldview in the Bima Tribe Legend "Wadu Ntanda Rahi" in Bima City West Nusa Tenggara

Ari Wibowo, Alfian Rokhmansyah, & Dahri Dahlan 335—350

Bidang Pengajaran Bahasa dan Sastra

Problematika Pembelajaran Sejarah Sastra di Kampus Wilayah Perbatasan Negara Kesatuan Republik Indonesia-Republik Demokratik Timor Leste

The Problematics Learning of the History of Literature at Campus in the Border of Indonesia-Timor Leste

Uman Rejo 351—364

Integrasi Keterampilan Berpikir Kritis dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Berperspektif HOTS

Integration of Critical Thinking Skills in Indonesian Language Textbooks in 2013 Curriculum with HOTS Perspective

Duwi Saputro, Atiqa Sabardila, Harun Joko Prayitno, & Markhamah 365—374

Kelayakan Instrumen Evaluasi Buku Sekolah Elektronik (BSE) Bahasa Indonesia Siswa SMA Kelas XI

The Feasibility Evaluation Instruments of Indonesian Electronic School Book for Class XI High Schools Students

Fernanda Yusi Listeani, Imam Safi'i, & Nini Ibrahim 375—386

